

ABSTRAK

Siti Wahdah.180101081201. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Media Wayang Kardus pada Kelompok A di RA Nurul Iman Banjarmasin. Pembimbing bidang konten dan metodologi: Nor Izzatil Hasanah, M.Pd. Pembimbing bidang bahasa dan teknik penulisan: Dyah Ageng Pramesty K., M.Pd pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Tahun lulus 2022.

Kata kunci: Bercerita, Media Wayang Kardus, Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas anak dan kemampuan bahasa anak kelompok A dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus yaitu anak memahami cerita yang dibacakan dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang telah didengar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Banjarmasin sebanyak 15 anak. Pada penelitian ini terdapat dua siklus dengan masing-masing empat kali pertemuan. Pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas dan aspek bahasa anak. Peningkatan aktivitas anak terlihat dari minat, perhatian dan keaktifannya. Pada siklus I, peningkatan kemampuan bahasa anak mencapai 47% atau 7 orang anak pada kategori berkembang sesuai harapan. Saat pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 60% yaitu 9 anak pada kategori berkembang sangat baik, 27% berkembang sesuai harapan atau 4 orang anak jika kedua kategori itu ditambahkan maka mencapai 87% dan ini telah mencapai indikator keberhasilan pada indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%. Hal ini disebabkan peneliti lebih mendekatkan diri lagi ke anak, memberikan motivasi agar anak lebih percaya diri lagi berani bercerita, serta tidak memfoto anak pada saat maju ke depan untuk bercerita tetapi setelah selesai bercerita. Peningkatan ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak dalam memahami cerita yang dibacakan dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang telah didengar.